

PERAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI PENDIDIKAN DALAM UPAYA PENGUATAN MUTU PENDIDIKAN KARAKTER

Wulandari^{1*}

¹Department of Islamic Education Management, STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia

*Corresponding author: wulandari@stitnualfarabi.ac.id

Received: 03 May 2024

Revised: 28 May 2024

Accepted: 04 June 2024

Available online: 30 June 2024

How to cite this article: Wulandari. (2024). Peran Sosiologi Dan Antropologi Pendidikan Dalam Upaya Penguatan Mutu Pendidikan Karakter. *Literasi: Journal of Innovation Literacy Studies*, 1 (1), 32–39.

Abstrak

Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara intelektual dan membentuk serta meningkatkan karakter siswa. Pengetahuan tentang potensi diri seperti kritis, rasional, analitis, logis, bertanggung jawab, dan mandiri merupakan contoh karakteristik positif yang harus dimiliki oleh siswa. Pendidikan karakter telah menjadi fokus utama dalam upaya membangun individu yang lebih baik secara moral dan etika. Namun, dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter sering kali dihadapkan pada banyak tantangan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sosiologi pendidikan dan antropologi menyediakan pengetahuan yang dapat memahami dinamika permasalahan ini. Dalam mengelola pendidikan, banyak strategi yang harus dilakukan dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah. Sosiologi pendidikan memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika sosial di dalam dan di luar lingkungan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran antropologi sosiologi dalam pendidikan dalam upaya penguatan kualitas pendidikan karakter. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur yang mengkaji beberapa jurnal ilmiah dan buku yang relevan dengan topik penelitian ini. Berdasarkan hasil studi literatur, peneliti menemukan bahwa sosiologi pendidikan dan antropologi berperan penting dalam membentuk karakter siswa untuk mengembangkan pendidikan yang memberikan pemahaman tentang nilai, norma, keyakinan budaya, dan interaksi yang sehat untuk menciptakan hubungan antarindividu.

Kata Kunci: Sosiologi, antropologi, pendidikan karakter

Abstract

The aim of education is basically to educate the nation's life intellectually and to form and improve the character of students. Knowledge of self-potential such as critical, rational, analytical, logical, responsible, and independent are examples of positive characteristics that students must have. Character education has become the main focus in efforts to build better individuals morally and ethically. However, in its implementation, character

education is often faced with many challenges in achieving the specified goals. Educational sociology and anthropology provide knowledge that can understand the dynamics of these problems. In managing education, many strategies must be carried out and implementing character values into the curriculum and school activities. Educational sociology provides an in-depth understanding of social dynamics within and outside the educational environment. This research aims to analyze the role of sociological anthropology in education in efforts to strengthen the quality of character education. The method used in this research is a literature study that examines several scientific journals and books that are relevant to this research topic. Based on the results of a literature study, researchers found that educational sociology and anthropology play an important role in forming the character of students to develop education that provides an understanding of values, norms, cultural beliefs, and healthy interactions to create relationships between individuals.

Keywords: *Sosiologi, antropologi, character education*

1. Introduction

Di tengah perkembangan teknologi yang pesat, banyak sekali tantangan yang harus dihadapi oleh lembaga pendidikan. Mutu pendidikan tidak hanya soal prestasi akademik, tetapi juga diimbangi dengan penguatan nilai-nilai agama, budaya, dan sosiologi. Pendidikan membentuk dan mengembangka nilai-nilai, moral, etika, dan kepribadian yang positif pada individu maupun masyarakat (Nurhidayat et al., 2023). Peran sosiologi dan antropologi sebagai kerangka kerja penting dalam memahami tentang faktor sosial dan budaya mempengaruhi proses pendidikan dan membentuk karakter siswa.

Tujuan pendidikan pada dasarnya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara intelek serta pembentukan dan peningkatan karakter peserta didik. Pengetahuan akan potensi diri seperti kritis, rasional, analitis, logis, bertanggung jawab, serta mandiri adalah contoh dari karakter positif yang harus dimiliki oleh peserta didik (Muhammad Yasin, 2019). Oleh sebab itu, pengelolaan pendidikan perlu diimbangi dengan agama, budaya, dan sosiologi untuk menyelaraskan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat berkembang (Abidin, 2021). Selain mencerdaskan siswa, pendidikan juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa dengan baik. Pendidikan karakter idealnya menanamkan nilai-nilai moral dan etika kedalam seluruh kurikulum melalui pembelajaran berbasis pengalaman untuk mengimplementasikan nilai tersebut. Menurut Thomas Licon, pendidikan karakter membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya bisa dilihat dari tindakan nyata seseorang dengan tingkah laku baik, jujur, bertanggung jawab, serta bisa menghormati orang lain (Sutarna, 2011).

Pendidikan karakter telah menjadi fokus utama dalam upaya membangun individu yang lebih baik secara moral dan etis. Namun dalam implementasinya, pendidikan karakter seringkali dihadapkan pada banyak sekali tantangan dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Di zaman sekarang, permasalahan mengenai karakter menjadi permasalahan yang cukup serius, Hal ini dikarenakan kurangnya pendidikan karakter yang direalisasikan sejak dini dari sekolah juga dari orang tua sebagai pendidikan pertama yang didapatkan oleh tiap individu ditambah lagi kondisi mental siswa yang tidak stabil hingga menyulitkan siswa dalam menyaring segala sesuatu yang masuk kedalam pikirannya yang menyebabkan datangnya pemberontakan dan kesulitan dalam

mengontrol emosi (Yati, 2015). Selain itu, pembentukan kepribadian seorang individu tidak hanya bergantung pada faktor internal individu melainkan juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sosial, budaya, dan media. Perubahan sosial, budaya, dan pengaruh kemajuan teknologi dalam era modernisasi ini membawa tantangan baru dalam pembentukan karakter.

Sosiologi dan antropologi pendidikan memberikan pengetahuan yang mampu memahami dinamika permasalahan tersebut. Dalam pengelolaan pendidikan, banyak sekali strategi yang harus dilakukan dan pengimplementasian nilai-nilai karakter kedalam kurikulum dan kegiatan sekolah. sosiologi pendidikan memberikan pemahaman mandalam tentang dinamika sosial di dalam dan di luar lingkungan pendidikan. Sosiologi tidak hanya meninjau interaksi peserta didik satu sama lainnya saja tetapi perubahan sosial yang terjadi di dalam interaksi sosial yang tidak bisa dibatasi antara media dengan para peserta didik (Serenity & Kusmanto, 2022).

Antropologi pendidikan membantu dalam memahami berbagai nilai, norma budaya, dan tradisi masyarakat yang berbeda. Hal ini sangat mempengaruhi pembentukan karakter dalam tanggung jawabnya untuk menjaga kelestarian budaya dan menanamkan rasa saling menghargai terhadap sebuah perbedaan (Marbun, 2018). Selain itu, antropologi pendidikan juga memberikan pemahaman terkait nilai-nilai budaya dan praktik tradisional bisa diintegritaskan ke dalam proses pendidikan untuk memberikan pengalaman belajar siswa seperti dengan menyisipkan muatan lokal atau materi kearifan lokal ke dalam mata pembelajaran yang berguna untuk membekali pengetahuan siswa tentang ekologi serta perilaku dalam melestarikan dan mengembangkan sumber daya dalam kehidupan berkelanjutan (Kartini et al., 2023).

Dengan memahami dinamika sosial dan budaya, pendidikan dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk memperkuat mutu pendidikan karakter. Jadi, secara keseluruhan, peran sosiologi dan antropologi pendidikan dalam upaya penguatan mutu pendidikan karakter membantu kita memahami bagaimana interaksi sosial dan budaya di sekolah memengaruhi pembentukan karakter siswa, dan bagaimana pengetahuan ini dapat digunakan dalam merancang strategi manajemen pendidikan yang lebih efektif (Tokoro et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran sosiologi dan antropologi pendidikan dalam upaya penguatan mutu pendidikan karakter dalam proses pendidikan. Melalui peran sosiologis dan antropologis dalam penguatan karakter peserta didik bisa dimaknai sebagai salah satu upaya dalam memahami dan melihat wujud perkembangan pendidikan di masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendekatan yang lebih komprehensif dan efektif dalam pendidikan karakter di sekolah-sekolah.

2. Methods

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, langkah pertama dalam metode ini adalah menetapkan tujuan penelitian dan merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan data dengan mengidentifikasi sumber-sumber literatur yang relevan, termasuk buku, artikel jurnal, makalah konferensi, dan dokumen lainnya. Kriteria pemilihan literatur yang digunakan harus ketat, memastikan relevansi, keabsahan, dan kontribusi teoretis dari setiap sumber yang dipilih. Pencarian data pustaka atau informasi riset dengan cara membaca, mengkaji, mencatat, dan mengolah bahan kajiannya yang bersumber dari jurnal ilmiah dan buku

yang dijadikan sebagai referensi (Wicaksono, 2016). Menurut Zed (2014), studi kepustakaan adalah metode penelitian yang memanfaatkan data dari perpustakaan tanpa harus melakukan riset ke lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menghimpun data yang diperoleh dari buku dan jurnal ilmiah. Data penelitian ini adalah data sekunder yang relevan dengan topik manajemen berbasis sosiologi dan antropologi pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan karakter.

Tahap akhir dari metode penelitian studi literatur adalah penyajian hasil dalam bentuk laporan yang terstruktur. Laporan ini biasanya mencakup pendahuluan yang menjelaskan latar belakang dan pentingnya penelitian, kajian teori yang mengulas konsep-konsep utama dari sosiologi dan antropologi pendidikan, serta hasil analisis yang menyoroti temuan-temuan utama dari literatur yang dikaji. Kesimpulan dan rekomendasi juga disajikan untuk memberikan arah bagi penelitian lebih lanjut dan aplikasi praktis dalam konteks pendidikan. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menyusun pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai topik yang diteliti, serta memberikan kontribusi berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan.

3. Results and Discussion

Sosiologi Pendidikan

Secara etimologis, sosiologi pendidikan berasal dari kata sosiologi dan pendidikan. sosiologi berasal dari bahasa latin yakni kata *socius* dan *logos* yang artinya Kawan dan ilmu. Secara harfiah, sosiologi bisa dimaknai sebagai ilmu tentang masyarakat atau ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok dan struktur sosialnya. Sedangkan pendidikan secara etimologis memiliki padanan kata yang berasal dari bahasa inggris yaitu *education* dan dari bahasa arab al-arbiyah. Secara sederhana, pendidikan merupakan proses perubahan perilaku individu maupun kelompok sebagai usaha mendewasakan manusia melalui proses pengajaran. Sosiologi pendidikan adalah ilmu pengetahuan yang digunakan untuk memecahkan masalah pendidikan yang fundamental melalui analisis dan pendekatan sosiologis (Lestari et al., 2024).

Bisa disimpulkan bahwa sosiologi pendidikan merupakan cabang ilmu sosiologi yang membahas terkait aspek pendidikan berupa struktur, dinamika, masalah-masalah pendidikan, hingga aspek lain secara mendalam melalui analisis pendekatan sosiologi. Dalam hal ini pendidikan tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan saja pada para siswa namun juga membentuk nilai-nilai sosial yang penting bagi siswa sebagai untuk mengembangkan kreativitasnya dalam bersosialisasi dengan nilai, norma dan keyakinan sosial yang menjadi bekal untuk kehidupannya dalam bermasyarakat (Lubis et al., 2023). Sosiologi pendidikan membantu dalam memahami struktur sosial, nilai, norma yang ada di masyarakat mempengaruhi proses pendidikan. Hal ini melibatkan analisis interaksi dari berbagai kalangan seperti orang tua, sekolah, dan lingkungan yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa. Salah satu peran utama sosiologi pendidikan ialah mengidentifikasi berbagai faktor sosial seperti latar belakang ekonomi, gender, dan ras mempengaruhi dan dipengaruhi oleh pendidikan (Azza et al., 2016).

Berdasarkan pengertian tersebut, sosiologi sangat penting bagi para guru sebagai bekal untuk mengatasi permasalahan yang ada di dalam dunia pendidikan melalui pendekatan sosiologi. sosiologi pendidikan memberikan pemahaman tentang hubungan masyarakat yang membantu para siswa bisa beradaptasi dan berinteraksi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Antropologi Pendidikan

Kata antropologi berasal dari Bahasa Yunani yakni kata antropos yang berarti manusia dan logos yang bermakna studi. Jadi antropologi merupakan ilmu yang mempelajari keingintahuan tentang manusia (Elia et al., 2023). Sebagai cabang ilmu sosial, antropologi memiliki sifat empiric deskriptif, yang berarti ilmu tersebut mengatakan sebagaimana adanya. Antropologi memberikan gambaran terkait aspek budaya dan tradisi yang membentuk perilaku dan nilai-nilai siswa. fenomena perilaku dan sosial manusia sebagai makhluk sosial terutama di bidang pendidikan. Menurut G.D Spinder, berpendapat bahwa kontribusi utama yang bisa diberikan antropologi terhadap pendidikan adalah mengumpulkan sejumlah pengetahuan empiris yang telah diverifikasi dengan analisis aspek proses pendidikan yang berbeda dalam lingkungan sosial budayanya.

Antropologi pendidikan merupakan cabang ilmu dari antropologi dan telah menjadi sebuah disiplin ilmu pada pertengahan abad ke 20. Antropologi pendidikan berupaya untuk menganalisis pola budaya belajar masyarakat yang bisa menciptakan perubahan sosial. Antropologi pendidikan membantu para pendidikan untuk memahami nilai, norma, dan kebudayaan mempengaruhi cara belajar siswa dan berinteraksi di sekolah. Hal ini disebabkan karena kebudayaan yang telah ada di masyarakat bersifat unik dan sukar untuk dikembangkan sehingga diperlukan perbandingan baru yang bersifat tentative. Dengan memahami budaya siswa, para pendidik lebih mudah mengembangkan metode ajar yang menarik bagi para siswa (Kartini et al., 2023).

Antropologi pendidikan mengacu pada pemahaman manusia sebagai subjek pendidikan yang meliputi studi terkait sifat manusia, pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikologis, serta kebutuhan potensi individual dalam konteks pendidikan. Pada dasarnya, antropologi pendidikan adalah sebuah kajian sistematis tentang praktik pendidikan dalam perspektif budaya dan asumsi yang digunakan oleh antropolog terhadap pendidikan serta asumsi yang dicerminkan oleh praktik pendidikan (Manan, 1989). Dengan memahami metode pendidikan kebudayaan, para guru bisa lebih hati-hati dalam mengajar. Hal ini mengacu pada interaksi antar individu terkait budaya, identitas, nilai, dan norma sosial (Fitriani & Maunah, 2016). Antropologi pendidikan bisa dilaksanakan dengan mengintegritaskan nilai-nilai budaya lokal ke dalam kurikulum pendidikan untuk membantu para siswa agar memahami dan menghargai warisan budaya seperti tarian tradisional dan bahasa daerah untuk meningkatkan rasa bangga terhadap budaya dan mengembangkan sikap toleransi terhadap perbedaan budaya.

Peran Sosiologi dan Antropologi Pendidikan dalam Penguatan Karakter

Peran sosiologi pendidikan dalam pembentukan karakter siswa di sekolah sangat penting. Menurut George Herbert Mead, menyatakan bahwa setiap individu memperoleh identitas dan nilai-nilai melalui interaksi sosial dengan lingkungan sekolahnya (Fajarini, 2021). Dengan adanya Penerapan manajemen pendidikan yang berlandaskan sosiologi pendidikan membantu dalam perkembangan karakter peserta didik yang memudahkan para guru dalam memahami hubungan antara proses pendidikan dengan masyarakat dan memahami perilaku juga kebutuhan siswa. Selain itu, sosiologi pendidikan juga membantu guru dalam memecahkan permasalahan pendidikan dengan pendekatan sosiologis. Melalui pemahaman ini, guru bisa lebih efektif dalam menuntun perkembangan siswa serta bisa menciptakan lingkungan belajar yang mendukung (Virdi et al., 2023). Menurut Yasim dalam (Rodja et al., 2023) menyebutkan tiga implikasi sosiologi pendidikan dalam penguatan karakter diantaranya :

- a. Menjadikan lingkungan pendidikan sebagai kultur pertama dalam pembentukan karakter untuk membangun sebuah pola yang bisa dikembangkan oleh sekolah

agar bisa membentuk karakter siswa dengan bantuan pranata sosial dalam menanamkan nilai-nilai tertentu pada peserta didik. Kultur sekolah terdiri dari aturan, tindakan, pandangan, serta keyakinan yang mampu diterapkan dan dijalankan oleh seluruh stakeholder sekolah.

- b. Memperkuat hubungan pendidikan karakter dengan masyarakat yang berkarakter. Dalam hal ini, sekolah harus bekerjasama dengan keluarga, lembaga pendidikan lain, komunitas, maupun mitra luar yang mampu memberikan kesempatan bagi peserta didik agar mampu menghadapi pembelajaran dengan langsung bergabung dengan kegiatan sosial yang bermanfaat bagi peserta didik.
- c. Menjadikan sosiologi pendidikan sebagai wadah pembentuk karakter siswa karena sosiologi memiliki peran dengan menyertakan pendidikan karakter pada proses pembelajaran (Rodja et al., 2023).

Pendidikan harus mampu menciptakan iklim lingkungan yang mendukung perkembangan pribadi, penghargaan terhadap suatu perbedaan, dan pemahaman terkait pentingnya menjalin sebuah hubungan yang sehat dengan orang lain. Melalui interaksi sosial, seorang individu mulai mampu mengembangkan pemahaman tentang dirinya sendiri dan peran yang harus dilakukan ketika hidup bermasyarakat (Virdi et al., 2023). Dalam konteks pendidikan, proses sosialisasi terjadi di sekolah melalui interaksi dengan guru, teman sebaya, dan sistem pendidikan. Sosialisasi dibentuk melalui kebiasaan, nilai beserta norma ditransfer dan ditanamkan dari generasi satu ke generasi lainnya dalam kehidupan bermasyarakat (Hendra, 2021). Pendidikan berkarakter membutuhkan integritas nilai-nilai sosial dan budaya yang dicantumkan ke dalam kurikulum dan praktik pendidikan. sosiologi pendidikan membantu dalam mengidentifikasi nilai-nilai penting bagi para siswa seperti nilai kejujuran, kerja keras, tanggung jawab, dan toleransi. Melalui pembekalan nilai-nilai, pembinaan karakter peserta didik, dan lingkungan yang mendukung, lembaga pendidikan bisa mencetak peserta didik yang berkualitas, bertanggung jawab, berintegritas, dan berperan aktif terhadap perubahan dalam kehidupan bermasyarakat (Virdi et al., 2023).

Kegiatan pembelajaran dalam dunia pendidikan yang berlandaskan sosial antropologi sangat diperlukan untuk memahami karakteristik sosial masyarakat Indonesia. Dalam hal ini, peserta didik memungkinkan memusatnya pembelajaran dengan perspektif antropologis modern pada identitas budaya yang akan diwariskan pada generasi sosialnya. Antropologi pendidikan dibutuhkan guna menanamkan rasa nasionalisme kenegaraan terhadap peserta didik di lingkungan masyarakat. Seiring dengan berjalannya waktu, perubahan lingkungan secara geografis menyebabkan perubahan adat-istiadat, bahasa, kebiasaan, serta nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku saat ini. oleh sebab itu, pendidikan harus mampu menyeimbangkan kemajuan masyarakat yang berbeda-beda dengan berlandaskan antropologi pendidikan (Septiarti et al., 2017).

Antropologi memusatkan pada masyarakat tunggal sedangkan sosiologi berfokus pada masyarakat dan kehidupan sosialnya. Secara garis besar, antropologi lebih menitikberatkan pada aspek kebudayaan atau pada nilai-nilai budaya yang mendasari pendidikan atau nilai-nilai budaya yang ditransformasikan secara terstruktur melalui proses pembelajaran, sosialisasi, dan internalisasi. Disamping itu, sosiologi lebih mengacu pada relasi sosial termasuk pada masyarakat pendidikan. Sosiologi dan antropologi pendidikan sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik.

Peran sosiologi memungkinkan peserta didik bisa membangun hubungan yang sehat dengan menerapkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, gotong roong,

bekerjasama serta mampu untuk menemukan solusi akan setiap permasalahan dalam bersosialisasi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Indriani, 2024) yang menyatakan bahwa sosiologi pendidikan berperan penting dalam membentuk kepribadian yang baik yang berlandaskan pada nilai, norma, dan budaya untuk menciptakan corak kehidupan masyarakat yang berbeda-beda serta memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang akan muncul karena sebuah perbedaan.

Antropologi pendidikan juga mempunyai peran penting dalam perkembangan karakter peserta didik melalui pemahaman mendalam terkait interaksi budaya, sosial, dan pendidikan. Antropologi pendidikan memberikan pemahaman terkait nilai-nilai, norma, dan keyakinan budaya berinteraksi dalam konteks pendidikan dengan memahami keberagaman budaya maka pendidik bisa menjadi lebih peka terhadap kebutuhan peserta didik serta memperkuat hubungan antara individu dengan masyarakat dan lingkungannya. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa Antropologi pendidikan dibutuhkan guna menanamkan rasa nasionalisme kenegaraan terhadap peserta didik di lingkungan masyarakat (Septiarti et al., 2017).

4. Conclusions

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang sudah dilakukan peneliti menemukan bahwa sosiologi dan antropologi pendidikan memiliki objek kajian yang berbeda namun saling berkaitan. Sosiologi pendidikan lebih berfokus pada interaksi antar peserta didik yang membantu membangun hubungan yang sehat. Sedangkan antropologi secara garis besar lebih mengacu pada masyarakat tunggal serta aspek dan nilai-nilai kebudayaannya. Peran sosiologi dalam pembangunan karakter peserta didik membantu dalam pembentukan hubungan dengan bersosialisasi antar individu untuk membangun sebuah hubungan. Antropologi pendidikan berperan dalam membangun rasa nasionalisme terhadap suatu nilai-nilai kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat.

5. References

- Abidin, Z. (2021). MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS AGAMA, BUDAYA, DAN SOSIOLOGI. *Al-Fikar: Jurnal For Islamic Studies*, 4(1).
- Azza, N. Talida, Felisyah, Cindy Aulia, & Ningsih, G. (2016). *Sosiologi Pendidikan*. 1–11.
- Elia, R., Neviyarni, & Murni, I. (2023). IMPLIKASI ANTROPOLOGI DALAM SISTEM PENDIDIKAN DI INDONESIA. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.892>
- Fajarini, U. (2021). *Antropologi Pendidikan* (M. D. H. Rahiem (ed.); 1st ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Fitriani, Z. Z., & Maunah, B. (2016). Landasan Antropologis dan Sosiologis Pendidikan. *Jurnal Education Sosial Science*, september 2016, 1–6.
- Hendra, D. (2021). Sosiologi Pendidikan Dalam Pemikiran Ibnu Khaldun. *JURNAL PENDIDIKAN*, 30(3). <https://doi.org/10.32585/jp.v30i3.1923>
- Indriani. (2024). SOSIOLOGI PENDIDIKAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SEORANG ANAK. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Dan Pendidikan IPS*, 2.
- Kartini, T., Iqomah, R., Badriyah, U. L., Aditya, R., Pitriani, P., Nugraha, Wi. S., & Ilmi, I. (2023). PENYUSUNAN MODUL AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU DI DESA CIBANTEN. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 1.
- Lestari, U. M., Mayangsari, T. A., & Purnama, L. (2024). URGENSI MEMPELAJARI

- SOSIOLOGI PENDIDIKAN BAGI GURU. *Jurnal of International Multidisciplinary Science*, 1.
- Lubis, L. A., Aina, T., Alfarisi, M., Prayudha, R., Rahman, P., & Yusnaldi, E. (2023). Sosiologi Pendidikan dalam Membentuk Karakter (Sudut Pandang Islam). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 29509–29514.
- Marbun, R. V. (2018). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MATA PELAJARAN ANTROPOLOGI MELALUI METODE FIELD TRIP: STUDI KASUS HUMA BETANG TUMBANG GAGU SEBAGAI KATALISATOR NASIONALISME SISWA. *Jurnal Guru Dikmen Dan Dikus*, 1(2). <https://doi.org/10.47239/jgdd.v1i2.80>
- Muhammad Yasin. (2019). Sosiologi Pendidikan Sebagai Basis Manajemen Pendidikan Dalam Penguatan Karakter Siswa. *Jurnal Al-Rabwah*, XIII(2).
- Nurhidayat, Maarif, M. N., Patmawati, I., Rasmanah, C., & Ilmi, I. (2023). Dampak Perubahan Sosial Budaya bagi Pendidikan Masyarakat di Lingkungan Pantai Indah Madasari. *J-STAF (Shiddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah)*, 2(2).
- Rodja, Z., Nuraini Salsabila, Nindia Monita Br Ginting, & Vinsensia Carolin Purba. (2023). Peran Sosiologi Pendidikan dalam Menguatkan Karakter Siswa melalui Manajemen Pendidikan. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KEBUDAYAAN DAN AGAMA*, 1(3). <https://doi.org/10.59024/jipa.v1i3.242>
- Septiarti, S. , Hanum, F., Wahyono, S. B., Astuti, S. I., & Efaningrum, A. (2017). *SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI PENDIDIKAN* (1st ed.). UNY Press.
- Serenity, F. A., & Kusmanto, F. (2022). Peranan Sosiologi Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perkembangan Teknologi yang Membawa Perubahan Karakter. *Semper Reformanda*, 4(2).
- Sutarna. (2011). Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*.
- Tokoro, H. H., Sosiologi, J., Ilmu, F., Politik, I., Yapis, I., & Papua, B. (2020). Peranan Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Anak Pada Kampung Inggiri Distrik Biak Kota Kabupaten Biak Numfor. *Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, 2(1).
- Virdi, S., Khotimah, H., & Dewi, K. (2023). Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(1).
- Wicaksono, H. (2016). Pendidikan Islam dalam Perspektif Antropologi. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.18326/mdr.v8i2.201-228>
- Yati, R. (2015). Permasalahan Krisis Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Perpektif Psikologi Pendidikan. *Rabi Yati Email: 2010128120009@mhs.Ulm.Ac.Id Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin*, 2504.